

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peningkatan pembangunan ekonomi di Indonesia diikuti dengan peningkatan berbagai sektor. Salah satunya adalah sektor pendidikan. Permintaan akan tenaga kerja yang berkualitas dan berkompeten untuk menunjang peningkatan pembangunan ekonomi, memaksa lembaga – lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan – lulusan yang berkualitas, agar mampu bersaing di dunia kerja. Saat ini sangat dibutuhkan suatu lembaga pendidikan yang dapat mencetak tenaga terdidik yang terbaik, dengan mengupayakan untuk mempertahankan kualitas dan kompetensi lulusannya sehingga mereka memiliki kompetensi teknis dan moral yang memadai yang mendapatkan peluang kerja. Selain itu lembaga pendidikan juga harus menyiapkan para calon lulusannya agar nantinya dapat memilih karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Jurusan akuntansi merupakan salah satu jurusan yang paling diminati oleh mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah mahasiswa yang memilih program studi akuntansi, baik di Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta (Dewi dan Yuliana, 2013). Ada berbagai faktor yang mendorong mahasiswa untuk memilih program studi akuntansi, seperti adanya peluang kerja setelah lulus dari perguruan tinggi, adanya dorongan dari keluarga dan pengaruh dari teman-teman dilingkungannya. Dari hasil penelitian Basuki

(dalam Ikbal, 2011) disebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional dibidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa dimasa mendatang akuntan akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia.



Setelah lulus dari perguruan tinggi, lulusan akuntansi harus mempertimbangkan dengan baik karir yang akan dipilih sehingga nantinya dapat berkarir secara profesional dan menjadi tenaga kerja yang berkualitas. Lulusan akuntansi biasanya ingin berkarir sebagai akuntan disuatu perusahaan, akuntan publik atau sebagai PNS. Namun, belakangan muncul profesi yang menarik, yaitu profesi dibidang perpajakan seperti sebagai pegawai Direktorat Jendral Pajak, konsultan pajak serta *tax specialist* didalam perusahaan. Karir dibidang perpajakan memiliki peluang yang cukup besar bagi lulusan akuntansi karena karir ini masih sangat dibutuhkan serta masih kurang diminati. Profesi dibidang perpajakan sangat dibutuhkan agar mekanisme perpajakan di indonesia dapat berjalan dengan baik. Di Indonesia karir dibidang perpajakan sangat dibutuhkan serta masih kurang diminati. Kurangnya minat untuk berkarir dibidang perpajakan biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan serta peluang kerja dibidang perpajakan. Saat ini jumlah pegawai pajak yang ada di seluruh indonesia adalah 32.214 orang, hal ini tentunya sangat tidak seimbang dengan jumlah wajib pajak yang berjumlah wajib pajak yang berjumlah 30.044.103 Wajib Pajak.

Selain sebagai pegawai Direktorat Jendral Pajak, profesi konsultan pajak juga masih sangat dibutuhkan. Jumlah konsultan pajak yang terdaftar pada Direktorat Jendral Pajak per Maret 2016 adalah 3.231 orang (sumber :[www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)). Ini menunjukkan bahwa profesi sebagai konsultan pajak di Indonesia masih kurang. Selain itu dengan adanya *tax amnesty* saat ini, keberadaan konsultan pajak sangat dibutuhkan. Dengan sedikitnya orang yang bekerja dibidang perpajakan serta banyaknya jumlah wajib pajak, tentunya peluang untuk berkarir dibidang perpajakan menjadi cukup besar.

Sebagai Mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia S-1 Akuntansi tingkat akhir tentunya mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia sudah memikirkan dan menyiapkan karir apa yang nantinya akan ditempuh. Hal ini menjadi penting agar menjadi penting mahasiswa tidak salah dalam memilih karir. Mahasiswa akan dihadapkan pada berbagai jenis karir. Oleh karena itu mahasiswa harus benar-benar mempertimbangkan karir apa yang akan ditempuh. Dalam memilih karir, tentunya mahasiswa akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti adanya motivasi dari dalam diri mahasiswa ataupun adanya keinginan atau minat terhadap karir tersebut. Persepsi mahasiswa serta pengetahuan mahasiswa terkait dengan pajak juga akan mempengaruhi keputusan mahasiswa didalam memilih karir.

Menurut Simamora (2001:505) karir adalah urutan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Perencanaan karir merupakan proses yang disengaja dimana dengan

melaluinya seseorang menjadi sadar akan atribut-atribut yang berhubungan dengan karir personal memberikan sumbangan pemenuhan karir. Sedangkan menurut Ekaningrum (2002:258) karir digunakan untuk menjelaskan orang-orang pada masing-masing peran atau status. Karir adalah semua jabatan (pekerjaan) yang mempunyai tanggung jawab individu.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indra (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan). Locke dan Latham (Ginanjar, 2013) melihat peluang yang luar biasa dimasa yang akan, seperti melihat informasi yang beredar menyatakan bahwa Dirijen pajak akan membuka peluang yang besar untuk bergabung sebagai pegawai pajak, dan tentunya akan di ikuti peluang berkarir di bidang perpajakan lainnya. Informasi yang berkembang secara tidak langsung akan memberikan persepsi mahasiswa bahwa bahwa berkarir diperpajakan adalah pilihan yang tepat ketika mereka lulus. Anggapan bahwa pekerjaan di bidang perpajakan merupakan perpajakan yang menantang karena memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi misalnya didalam melakukan perhitungan jumlah pajak juga akan memberikan persepsi bahwa berkarir diperpajakan adalah pilihan yang tepat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yuliana (2013) diperoleh hasil bahwa, persepsi berpengaruh signifikan terhadap permintaan dalam perpajakan. Dalam

penelitian yang dilakukan Prasetyo (2016) juga diperoleh hasil bahwa, persepsi tentang perpajakan berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yuliana (2013) diperoleh hasil bahwa, motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap permintaan dalam perpajakan, sedangkan motivasi ekonomi dan motivasi karir tidak berpengaruh terhadap permintaan dalam perpajakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2016) juga diperoleh hasil bahwa, motivasi tentang perpajakan berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan *Vocational Personality Theory* dari John Holland (dalam Munandir, 1997) seseorang akan memiliki profil karir yang unik yang sesuai dengan minat dan kepribadiannya. Menurut Sandjaja (dalam Ikbai, 2011) minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Dengan adanya minat, maka seseorang akan berusaha untuk beraktivitas di bidangnya. Dengan demikian mahasiswa yang memiliki minat untuk berkarir di bidang perpajakan tentunya akan memilih karir di bidang perpajakan.

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan perpajakan merupakan pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia, mulai dari subyek pajak, tarif pajak, perhitungan dan pencatatan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan

pajak. Menurut Supriyati (2012) pengetahuan perpajakan ini tidak hanya pemahaman konseptual berdasarkan undang-undang perpajakan, keputusan menteri keuangan, surat edaran, surat keputusan, tetapi juga adanya tuntutan kemampuan atau keterampilan teknis. Apabila memiliki pengetahuan di bidang perpajakan, cara-cara menghitung pajak maka mahasiswa akan memiliki suatu gambaran memiliki hal-hal yang akan ia kerjakan apabila bekerja di bidang pekerjaan. Dalam penelitian Hawani dan Anisa (2016) diperoleh hasil bahwa pengetahuan mahasiswa tentang pajak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Dalam uraian diatas terdapat hasil penelitian yang berbeda walaupun variable-variable yang digunakan hampir sama. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk meneliti mengenai **“PENGARUH PERSEPSI, MOTIVASI, MINAT, DAN PENGETAHUAN MAHASISWA S-1 AKUNTANSI TENTANG PAJAK TERHADAP PILIHAN BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN”** (Studi Kasus pada Universitas Satya Negara Indonesia).

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Persepsi berpengaruh terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan?
2. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan?

3. Apakah Minat berpengaruh terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan?
4. Apakah Pengetahuan berpengaruh terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan?
5. Apakah pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat Dan Pengetahuan Mahasiswa S-1 Akuntansi Tentang Pajak Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembahasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah Persepsi berpengaruh terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan
2. Untuk mengetahui apakah Motivasi berpengaruh terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan
3. Untuk mengetahui apakah Minat berpengaruh terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan
4. Untuk mengetahui apakah Pengetahuan berpengaruh terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan
5. Untuk mengetahui Persepsi, Motivasi, Minat Dan Pengetahuan Mahasiswa S-1 Akuntansi Tentang Pajak Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan?

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu :

- a. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi pihak yang membacanya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

b. Kegunaan Praktis :

1. Bagi penulis

Untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia serta untuk memberikan tambahan pengetahuan empiris dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengelola data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2. Bagi pembaca

Pembaca memperoleh tambahan informasi yang menambah wawasan serta untuk menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian.

